



DIREKTORAT KSKK MADRASAH
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
2021



MODUL PEDOMAN DETEKSI DINI STIMULASI DAN INTERVENSI TUMBUH KEMBANG DI RAUDHATUL ATHFAL



MODUL 5
PEDOMAN DETEKSI DINI, STIMULASI DAN INTERVENSI TUMBUH
KEMBANG DI RAUDHATUL ATHFAL

Penulis:

1. Nazia Nuril Fuadiah
2. Robi'ah Ummi Kulsum

Editor:

1. Ahmad Hidayatullah
2. Imam Bukhori
3. Mujahid
4. Abdul Mughni
5. Ali Shofha
6. Amhal Kaefahmi
7. Arifah Imtihani
8. Nova Indriati
9. Sri Rahmiyati



DIREKTORAT KKS K MADRASAH
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

**MODUL 5: PEDOMAN DETEKSI DINI, STIMULASI DAN INTERVENSI
TUMBUH KEMBANG DI RAUDHATUL ATHFAL**

Penulis:

1. Nazia Nuril Fuadie
2. Robi'ah Ummi Kulsum

Editor:

1. Ahmad Hidayatullah
2. Imam Bukhori
3. Mujahid
4. Abdul Mughni
5. Ali Shofha
6. Amhal Kaefahmi
7. Arifah Imtihani
8. Nova Indriati
9. Sri Rahmiyati

Cetakan Ke-1 Tahun 2021

Hak Cipta © pada Kementerian Agama Republik Indonesia
Dilindungi Undang-Undang

**MILIK NEGARA
TIDAK DIPERJUALBELIKAN**

Disklaimer: *Modul Pembelajaran RA ini disusun oleh tim pengembang kurikulum RA Direktorat KSKK Madrasah Ditjen Pendis Kementerian Agama RI dan digunakan sebagai panduan pembelajaran bagi guru RA. Modul ini merupakan "dokumen hidup" yang dapat berubah sesuai dengan kebutuhan. Saran dan kritik akan menjadi penyempurna modul ini.*

ISBN : 978-623-6729-58-8

Diterbitkan oleh:

Direktorat KSKK Madrasah

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

Kementerian Agama RI

Jl. Lapangan Banteng Barat No 3-4 Lantai 6-7 Jakarta 10110



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, sholawat serta salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, manusia paling mulia akhlaknya. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah dasar utama bagi pendidikan pada jenjang selanjutnya. Raudhatul Athfal (RA) merupakan bentuk Pendidikan Anak Usia Dini dibawah pembinaan Kementerian Agama RI.

Pendidikan Islam menempatkan anak pada posisi penting sebagai jaminan kerberlangsungan masa depan bangsa. Masa depan yang serba cepat dan tidak pasti, masa depan yang mengharuskan manusia dapat beradaptasi dengan bekal pengetahuan dan keterampilan.

Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh mutu guru. Guru dituntut memiliki pengetahuan tentang isi (*content knowledge*) dan pengetahuan tentang pengajaran (*pedagogical knowledge*).

Salah satu ikhtiar untuk menguatkan pengetahuan guru tentang pengajaran adalah dengan memberikan modul. Modul pembelajaran pada RA digunakan sebagai pegangan dan pedoman guru juga pemangku kepentingan lain dalam mendampingi tumbuh kembang anak sesuai dengan tingkat usianya.

Tahun 2021 Direktorat Jenderal Pendidikan Islam melalui Direktorat KSKK Madrasah telah menerbitkan modul pembelajaran RA. Ada delapan modul yang disusun sebagai penjabaran dari KMA Nomor 792 Tahun 2018. Delapan modul tersebut diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam praktik pendampingan tumbuhkembang anak RA.

Terimakasih disampaikan kepada Direktorat KSKK Madrasah khususnya Subdit Kurikulum dan Evaluasi yang telah mengupayakan terbitnya modul pembelajaran RA ini. Semoga karya ini bermanfaat dan menjadi amal jariyah, *amin*.

Jakarta, Oktober 2021
Direktur Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama RI

Muhammad Ali Ramdhani



Alhamdulillah, puji syukur dipanjangkan kepada Allah SWT, solawat serta salam disampaikan kepada manusia utama Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya.

Zaman terus berkembang, maju berubah dengan dampak ikutan pada sisi kehidupan manusia. Dampak yang dimaksud bukan saja pada dimensi ekonomi pembangunan, namun juga menimpa pada sisi kehidupan sosial manusia. Manusia hidup di tengah perubahan yang cepat dan mengagetkan.

Dalam upaya mempertahankan nilai Pendidikan Islam, khususnya pada Pendidikan Anak Usia Dini dan ikhitar mengiringi perubahan zaman, Direktorat KSKK Madrasah menerbitkan delapan modul pembelajaran. Delapan modul tersebut dirancang sebagai upaya memudahkan guru RA dalam mendidik dan mengasuh anak.

Delapan modul tersebut adalah: 1. Penyusunan Dokumen KTSP RA, 2. Perencanaan Pembelajaran dan Penilaian Perkembangan Anak RA, 3. Pengembangan Pembelajaran PAI RA, 4. Strategi Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar RA, 5. Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak, Stimulasi dan Intervensi Tumbuh Kembang di RA 6. Pendidikan Inklusif di RA, 7. Pemberdayaan Orangtua, dan 8. Penguatan Pendidikan Karakter RA.

Terimakasih kepada Tim Pengembang Kurikulum RA Direktorat KSKK Madrasah juga Tim Subdit Kurikulum dan Evaluasi yang telah bersungguh-sungguh dalam menyusun modul ini. Semoga modul ini dapat membawa manfaat bagi guru RA se-Indonesia dan membawa perubahan mutu pembelajaran RA.

Yang paling akhir, semoga Ikhtiar bapak dan ibu dibalas dengan lebih baik oleh Allah SWT, *amin*.

Jakarta, Oktober 2021
Direktur KSKK Madrasah

Moh. Isom

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|------------|
| KATA SAMBUTAN | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iii |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Target Kompetensi | 2 |
| C. Sasaran | 2 |
| D. Ruang Lingkup | 2 |
| E. Manfaat Perencanaan DDTK | 2 |
| F. Cara Penggunaan Modul..... | 4 |
| KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 | 5 |
| STIMULASI TUMBUH KEMBANG ANAK | 5 |
| A. Tujuan pembelajaran | 5 |
| B. Indikator Pencapaian Tujuan | 5 |
| C. Materi Pembelajaran dan Sumber Belajar | 5 |
| D. Aktivitas Stimulasi Tumbuh Kembang | 17 |
| E. Penguatan | 17 |
| F. Rangkuman | 18 |
| G. Latihan/ Tugas | 19 |
| H. Refleksi/Tindak Lanjut | 21 |
| I. Kunci Jawaban..... | 22 |
| KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 | 23 |
| DETEKSI TUMBUH KEMBANG ANAK | 23 |
| A. Tujuan Pembelajaran | 23 |
| B. Indikator Pencapaian Tujuan | 23 |
| C. Materi Pembelajaran | 23 |
| D. Aktivitas Pembelajaran | 38 |
| E. Penguatan | 39 |
| F. Rangkuman | 40 |
| G. Latihan/Tugas | 40 |
| H. Refleksi/Tindak Lanjut | 41 |

| | |
|---|-----------|
| I. Kunci Jawaban | 42 |
| KEGIATAN PEMBELAJARAN 3 | 43 |
| INTERVENSI TUMBUH KEMBANG ANAK | 43 |
| A. Tujuan Pembelajaran | 43 |
| B. Indikator Pencapaian Tujuan | 43 |
| C. Materi Pembelajaran | 43 |
| D. Aktivitas Pembelajaran | 49 |
| E. Penguatan | 50 |
| F. Rangkuman | 51 |
| G. Latihan/Tugas | 51 |
| H. Refleksi/Tindak Lanjut | 53 |
| I. Kunci Jawaban | 54 |

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas tumbuh kembang anak di Indonesia mengacu pada konsep Holistik Integratif (HI). Konsep HI perlu didukung melalui kegiatan stimulasi, deteksi, dan intervensi dini tumbuh kembang anak. Upaya ini dilakukan untuk mengetahui hambatan atau gangguan tumbuh kembang anak, sehingga dapat segera teridentifikasi dan dapat diberikan intervensi/penanganan secara tepat sejak dini, agar tumbuh kembang anak tercapai secara optimal. Pemberian stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang untuk memenuhi kebutuhan anak yang beragam meliputi berbagai aspek fisik dan non fisik termasuk mental, emosional, dan sosial.

Stimulasi atau rangsangan merupakan kegiatan tertentu yang diberikan kepada anak untuk dapat mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Di dalam proses tumbuh kembang anak, terdapat anak yang sesuai dengan tugas perkembangannya dan terdapat pula anak yang mengalami hambatan atau gangguan yang dikenal dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Di dalam proses deteksi dini tumbuh kembang anak, perlu adanya pelibatan tenaga profesional seperti dokter, psikolog, terapis dan tenaga ahli lainnya dalam memastikan hambatan atau gangguan yang dialami. Dengan demikian dapat ditentukan tindak lanjut penanganan sesuai dengan indikasi yang ditemukan secara tepat.

Kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang anak harus terkoordinasi dilakukan secara menyeluruh, berkelanjutan, dan dengan baik. Koordinasi dilakukan dalam bentuk kemitraan antara RA, keluarga, masyarakat, dan tenaga profesional. Indikator keberhasilan pembinaan tumbuh kembang

anak tidak hanya meningkatkan status kesehatan dan gizi anak tetapi juga mental, emosional, dan sosial serta kemandirian anak, yang pada akhirnya anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI perlu menerbitkan Petunjuk Teknis dan Modul Deteksi Dini Tumbuh Kembang (DDTK) berikut Stimulasi dan Intervensi di Raudhatul Athfal.

B. Target Kompetensi

Peserta dapat melaksanakan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Raudhatul Athfal.

C. Sasaran

Sasaran pengguna Deteksi Dini Tumbuh Kembang ini, adalah :

1. Pengelola
2. Pelaksana
3. Penyelenggara
4. Stakeholder RA

D. Ruang Lingkup

Ruang Lingkup Modul Deteksi Dini Tumbuh Kembang ini, mencakup :

1. Menjelaskan Konsep Tumbuh Kembang Anak;
2. Memahami Jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus (ABK);
3. Melakukan Stimulasi Dini Tumbuh Kembang Anak;
4. Melakukan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak (DDTK);
5. Merancang Intervensi/Penanganan bagi ABK

E. Manfaat Perencanaan DDTK

1. Melihat prediksi

Dibutuhkan sebuah perencanaan untuk dapat mengambil kesimpulan yang akurat dan matang.

2. Memecahkan masalah

Kegiatan memecahkan masalah berguna dalam menghadapi aktivitas pembelajaran sehari-hari.

3. Pembelajaran sistematis

Dengan adanya rencana DDTK maka segalanya menjadi lebih tersusun rapi. Susunan yang rapi membuat semuanya sistematis. Rencana DDTK yang Sistematis penting dalam perencanaan dan aktivitas harian.

4. Sumber DDTK yang tepat

Cara deteksi yang tepat akan mudah dimengerti.

5. Pola dasar mengatur tugas

Pola dasar tugas ini memudahkan dalam deteksi dini anak sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

6. Pedoman kerja

Pedoman kerja penting untuk menjadikan belajar menyenangkan sehari – hari. Kerja dengan menggunakan pedoman menjadikan semuanya lebih terarah. Saat terjadi hal di luar keinginan maka bisa kembali lagi pada pedoman dan tidak hilang arah.

7. Penyusunan data

Data di susun sesuai dengan rencana ddtk yang baik dan aman untuk kedepannya. Sesuai dengan rencana agar tidak menyulitkan mengetahui kapan saat pelaksanaannya.

8. Menghemat waktu

Dengan adanya rencana maka fungsi dan tujuan dari perencanaan ddtk menjadi jelas. Jika ini di lakukan maka dapat menghemat waktu yang ada.

9. Alat ukur efektifitas

Efektifitas disini memiliki arti waktu yang singkat tapi juga menghasilkan hasil yang memuaskan tentu dengan proses yang matang dan tidak melenceng dari perencanaan sebelumnya.

10. Petunjuk arah dalam ddtk

Petunjuk arah juga banyak di lakukan dan di ambil manfaatnya dari manfaat perencanaan pembelajaran. Ini bertujuan agar semua menjadi terkendali dan baik.

F. Cara Penggunaan Modul

Secara umum modul ini merupakan petunjuk dalam memahami tumbuh kembang anak sesuai karakteristik sesuai tahapan usianya. Buku ini berisikan petunjuk pelaksanaan stimulasi, intervensi dan deteksi dini tumbuh kembang anak untuk dapat diimplementasikan kepada anak-anak di Raudhatul Athfal masing-masing.

Secara khusus cara penggunaan modul ini adalah:

1. Modul DDTK RA ini berisi tentang Stimulasi, Deteksi, Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak.
2. Sebelum mempelajari modul ini, bapak/ibu harus memiliki dokumen-dokumen sebagai berikut:
 - 1) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini;
 - 2) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini;
 - 3) Keputusan Menteri Agama Nomor 792 Tahun 2018 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum RA;
 - 4) Petunjuk Teknis SK Dirjen Nomor 2767 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Tumbuh Kembang Anak.
3. Waktu yang digunakan untuk mempelajari modul ini diperkirakan 20 Jam Pembelajaran (JP) di mana satu JP setara dengan 45 menit. Perkiraan waktu ini sangat fleksibel sehingga bisa disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan bapak/ibu.
4. Untuk melakukan kegiatan pembelajaran, bapak /ibu sebaiknya mulai dengan membaca petunjuk dan pengantar modul ini, kemudian mengikuti tahap demi tahap kegiatan pembelajaran secara sistematis dan mengerjakan kegiatan pembelajaran pada lembar kerja (LK). Setiap menyelesaikan kegiatan pembelajaran di masing-masing modul, bapak/ibu akan mengerjakan latihan soal dan penugasan lainnya.

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

Stimulasi Tumbuh Kembang Anak

A. Tujuan Pembelajaran

Guru dapat memahami konsep pertumbuhan anak, mengetahui perkembangan Nilai Agama dan Moral, Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial emosional dan Seni, mengetahui kesesuaian stimulus dalam layanan dengan kebutuhan perkembangan anak, dapat memberikan dukungan yang tepat kepada anak, memiliki data dan informasi tentang pertumbuhan dan perkembangan anak untuk pembuatan rencana pembelajaran.

Begitupun juga orangtua/wali yakni: memperoleh informasi tentang pertumbuhan, perkembangan dan minat anak di Raudhatul Athfal, memudahkan orangtua dalam memberikan stimulus yang sesuai dan berkelanjutan di rumah, membuat keputusan bersama antar orangtua dengan pihak sekolah dalam memberikan dukungan dalam memenuhi kebutuhan anak.

B. Indikator Pencapaian Tujuan

Semua anak usia dini terutama anak Raudhatul Athfal (RA) mendapatkan pelayanan stimulasi, guru mampu:

1. Mampu Menjelaskan Konsep Tumbuh Kembang Anak;
2. Mampu Melakukan Stimulasi Dini Tumbuh Kembang Anak;

C. Materi Pembelajaran dan Sumber Belajar

1. Pengertian Tumbuh Kembang

Pertumbuhan artinya adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel serta jaringan interselular, berarti bertambahnya ukuran fisik dan struktur tubuh sebagian atau keseluruhan, sehingga dapat diukur dengan satuan panjang dan berat. Semua perubahan pada fase pertumbuhan dapat dilihat melalui perubahan dari ukuran seperti berat badan, dan tinggi badan.

Adapun *perkembangan* merupakan proses bertambahnya kemampuan dalam struktur dan fungsi tubuh yang bersifat lebih kompleks dengan pola yang teratur dan dapat diramalkan. Perkembangan merupakan hasil dari proses belajar dan pematangan. Peristiwa perkembangan ini berkaitan dengan masalah psikologis seperti kemampuan kognitif, bahasa, fisik-motorik, sosial dan emosional, moral dan seni.

Pertumbuhan terjadi secara simultan dengan perkembangan. Berbeda dengan pertumbuhan,- perkembangan merupakan hasil interaksi kematangan susunan saraf pusat dengan organ yang dipengaruhinya, misalnya perkembangan sistem neuromuskuler, kemampuan bicara, emosi dan sosialisasi. Kesemua fungsi tersebut berperan penting dalam kehidupan manusia yang utuh.

2. Ciri-ciri dan Prinsip-prinsip Tumbuh Kembang Anak.

Proses tumbuh kembang anak mempunyai beberapa ciri-ciri yang saling berkaitan. Ciri ciri tersebut adalah sebagai berikut:

- Perkembangan menimbulkan perubahan.
Perkembangan terjadi bersamaan dengan pertumbuhan. Setiap pertumbuhan disertai dengan perubahan fungsi. Misalnya perkembangan intelegensi pada seorang anak akan menyertai pertumbuhan otak dan serabut saraf.
- Pertumbuhan dan perkembangan pada tahap awal menentukan perkembangan selanjutnya.
Setiap anak tidak akan bisa melewati satu tahap perkembangan sebelum ia melewati tahapan sebelumnya. Sebagai contoh, seorang anak tidak akan bisa berjalan sebelum ia bisa berdiri. Seorang anak tidak akan bisa berdiri jika pertumbuhan kaki dan bagian tubuh lain yang terkait dengan fungsi berdiri anak terhambat. Karena itu perkembangan awal

ini merupakan masa kritis karena akan menentukan perkembangan selanjutnya.

- Pertumbuhan dan perkembangan mempunyai kecepatan yang berbeda.

Sebagaimana pertumbuhan, perkembangan mempunyai kecepatan yang berbedabeda, baik dalam pertumbuhan fisik maupun perkembangan fungsi organ dan perkembangan pada masing-masing anak.

- Perkembangan berkolerasi dengan pertumbuhan.

Pada saat pertumbuhan berlangsung cepat, perkembangan pun demikian, terjadi peningkatan mental, memori, daya nalar, asosiasi dan lain-lain. Anak sehat, bertambah umur, bertambahberat dan tinggi badannya serta bertambah kepandaianya.

3 . Fase Tumbuh Kembang Anak

a . Fase Tumbuh Kembang Anak Usia 4-6 Tahun

- Tumbuh kembang anak usia 4 tahun.

Anak usia empat tahun umumnya memiliki berat badan (BB) bertambah kurang lebih dua kilogram/tahun, tinggi badannya dua kali tinggi badan saat lahir.

1) Perkembangan motorik kasar:

- Mampu berjalan lurus ke depan dan ke belakang.
- Berdiri di atas papan titian.
- Melompat sambil berlari.
- Mampu berbelok dan berhenti secara efektif.

2) Perkembangan motorik halus :

- Mampu menggunting mengikuti garis lurus, lengkung atau zig-zag.
- Mengkoordinasikan jari tangan dengan mata.
- Membuat bentuk persegi empat.
- Menyelesaikan pasel empat keping.

3) Perkembangan kognitif:

- Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna, bentuk, ukuran.
- Mulai berlatih berfikir logis.

4) Perkembangan bahasa:

- Kosa kata yang dikuasainya lebih dari 1000 kata, sekalipun yang digunakan tidak sebanyak itu.
- Tata bahasa sudah mulai komplek, seperti, "Aku mau sholat ashar".
- Sering menggunakan kata tanya untuk memenuhi rasa ingin tahu.
- Mulai memperhatikan kata-kata baru dan menanyakan maknanya.

5) Perkembangan sosial kemandirian:

- Ditandai dengan kemampuan bermain dan berinteraksi dengan anak lain.
- Menunjukkan perhatian terhadap perbedaan jenis kelamin.
- Mampu memakai dan melepas baju tanpa dibantu.

6) Perkembangan emosi:

- Mulai mengenal empati.
- Mulai mampu memahami ekspresi emosi.
- Mampu menunjukkan rasa sayang.

➤ Tumbuh kembang anak usia 5 tahun

Secara fisik, anak usia lima tahun pada umumnya berat badan bertambah kurang lebih dua kilogram/tahun, tinggi badannya dua kali tinggi badan saat lahir.

1) Perkembangan motoric kasar:

- a) Mampu berlari.
- b) Mampu berbelok dan berhenti dengan terkontrol.
- c) Melompat ke depan 10 kali tanpa terjatuh.

- d) Berjalan di atas papan keseimbangan.
- 2) Perkembangan motorik halus:
- Mewarnai dengan lebih rapi.
 - Melipat pakaian.
 - Mulai mampu menggambar dan menulis.
- 3) Perkembangan kognitif:
- Mampu menyusun menurut urutan tertentu (sequence).
 - Logika berfikirnya makin sistematis.
- 4) Perkembangan bahasa:
- Menguasai minimal 1000 – 1500 kosa kata.
 - Makin lancar berbicara termasuk mengucapkan huruf yang sulit seperti "r".
 - Menggunakan kata ganti "saya" dan "kamu" dengan tepat tanpa terbolak-balik.
- 5) Perkembangan sosial kemandirian:
- Bisa makan sendiri dengan lebih tertib.
 - Mandi sendiri.
 - Bisa berbagi seperti membagi bekal yang dibawa dengan teman sekolahnya.
 - Bisa mengucapkan kata permisi, tolong, maaf, dan terima kasih sesuai dengan konteks.
- 6) Perkembangan emosi:
- Anak mulai "iri hati" (ingin memiliki benda atau mainan seperti temannya).
 - Kalau sudah mempunyai adik sesekali ia akan menunjukkan rasa cemburu namun di lain waktu akan menunjukkan rasa sayangnya.
- c. Tumbuh kembang anak usia 6 tahun.
- Anak usia enam tahun secara fisik berat badan bertambah kurang lebih dua kg/tahun, tinggi badannya 1,5 kali dari tinggi badan saat usia satu tahun.

- 1) Perkembangan motorik kasar:
 - a) Mampu mengikuti gerakan senam yang dicontohkan.
 - b) Berlari.
 - c) Menendang dan melempar bola dengan baik.
- 2) Perkembangan motorik halus:
 - a) Mampu menulis, menggambar, mewarnai lebih rapi.
 - b) Menggunting sesuai pola lingkar, segitiga, segi empat.
- 3) Perkembangan kognitif:
 - a) Mampu mengurutkan bilangan.
 - b) Memahami perbandingan lebih besar-lebih kecil.
 - c) Logika berfikirnya makin berkembang dengan baik.
- 4) Perkembangan bahasa:
 - a) Kosakata yang dikuasainya makin banyak, minimal memiliki pembendaharaan 2.500 kosakata
 - b) Bisa memilih kosakata yang lebih santun saat berbicara dengan orang tua, guru dan orang dewasa lainnya.
 - c) Dapat menceritakan pengalaman yang telah dialaminya dengan baik.
- 5) Perkembangan sosial kemandirian
 - a) Bisa makan, mandi dan melakukan rutinitas lainnya sendiri.
 - b) Membantu orang tua untuk hal-hal sederhana seperti merapikan tempat tidurnya, memasukkan pakaianya ke dalam lemari.
- 6) Perkembangan emosi:
 - a) Anak memiliki emosi yang semakin kompleks: ia bisa merasakan kesedihan orang lain (empati) dan menunjukkan simpatinya.
 - b) Kalau marah sudah bisa diberikan pengertian supaya tidak mengamuk atau berguling-guling.

4) Stimulasi Tumbuh Kembang

1. Pengertian Stimulasi Dini Tumbuh Kembang Anak

Stimulasi dini tumbuh kembang anak yaitu kegiatan merangsang berbagai kemampuan yang dilakukan sejak dini mulai dari usia nol bulan sampai dengan enam tahun agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Stimulasi harus dilakukan sejak dini dan terus menerus pada setiap kesempatan, artinya stimulasi harus dilakukan mulai pada fase prenatal (dalam kandungan) dan dilakukan secara terus menerus dalam berbagai aspek dengan berbagai variasi.

2. Unsur dalam stimulasi tumbuh kembang

Unsur yang harus ada dalam stimulasi untuk anak RA yaitu: Asah, Asih, Asuh.

- *Asah* terkait dengan pemberian rangsangan terhadap kemampuan motorik, kognitif, bahasa, sosio-emosional, moral spiritual, seni dan kemandirian.
- *Asih* terkait dengan pemberian cinta dan kasih sayang yang diikat oleh *Mahabbah fillah* yaitu hubungan yang mengharapkan ridho Allah SWT sehingga memiliki dampak yang sangat dalam baik di dunia maupun kelak di akhirat sebagaimana tertuang dalam Al-Quran surat *Ath-thuur* ayat 21 yang berbunyi: "Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi

sedikitpun dari pahala amal mereka. Tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya".

➤ *Asuh* terkait pemberian kesehatan dan gizi, perawatan, pengasuhan, serta perlindungan dan kesejahteraan anak,. hal ini sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 tentang PAUD Holistik Integratif (HI), sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam menjamin terpenuhinya hak tumbuh kembang anak usia dini dalam hal pendidikan, kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, serta perlindungan dan kesejahteraan anak. Pelaksanaan program HI

3. Beberapa Prinsip dasar stimulasi antara lain:

Dalam menstimulasi tumbuh kembang anak harus berdasarkan pada prinsip:

- Stimulasi dilakukan dilandasi rasa cinta dan kasih sayang.
- Selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang baik karena ditiru.
- Berikan stimulasi sesuai dengan kelompok usia anak.
- Stimulasi mengajak anak bermain yang menyenangkan.
- Stimulasi dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan.
- Anak di beri pujian, bila perlu diberi atas keberhasilanya.
- Orientasi stimulasi bermain melalui permainan di dalam maupun luar runagan.
- Stimulasi dengan permainan yang sederhana dan ada di sekitar.

4. Stimulasi berdasarkan layanan HI, antara lain:

a. Layanan Pendidikan

- 1) Belajar melalui bermain
- 2) Berorientasi pada perkembangan anak
- 3) Berorientasi pada kebutuhan anak
- 4) Berpusat pada anak
- 5) Pembelajaran aktif
- 6) Berorientasi pada pengembangan nilai-nilai karakter
- 7) Berorientasi pada pengembangan kecakapan hidup
- 8) Didukung oleh lingkungan yang kondusif
- 9) Berorientasi pada pembelajaran yang demokratis
- 10) Pemanfaatan media belajar, sumber belajar, nara sumber dll.

b. Layanan Kesehatan, Gizi dan Perawatan

- 1) Penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan
- 2) Pembiasaan makanan yang sehat dan seimbang
- 3) Pembiasaan mencuci tangan dan menjaga kebersihan diri
- 4) Pengenalan makan gizi seimbang yang melibatkan orangtua
- 5) Memantau asupan makanan yang dibawa anak setiap hari
- 6) Penyediaan alat P3K untuk penanganan kecelakaan pertama
- 7) Mengontrol kondisi fisik anak secara berkala
- 8) Memberi fasilitas tenaga medis untuk melakukan sosialisasi gizi seimbang seperti pemberian vitamin, imunisasi, dll.

c. Layanan Pengasuhan

- 1) Seminar terkait pertumbuhan dan perkembangan anak.
- 2) Konsultasi antara guru dan orangtua tentang tumbang anak.

- 3) Kunjungan guru ke rumah peserta didik (*home visit*)
- 4) Keterlibatan orangtua di dalam kelas misalnya membantu menata lingkungan main, membuat media pembelajaran
- 5) Keterlibatan orangtua dalam menyediakan makanan bergizi
- 6) Kegiatan bersama keluarga, bermain, rekreasi, dan lain-lain

d. Layanan Perlindungan

- 1) Memastikan lingkungan, alat, dan bahan main yang aman
- 2) Memastikan tidak ada anak dibully/kekerasan psikologis
- 3) Mengenalkan kepada anak bagian tubuh yang boleh disentuh dan yang tidak boleh disentuh
- 4) Mengajarkan anak untuk dapat menolong dirinya apabila mendapat perlakuan tidak nyaman dari lingkungan sekitar
- 5) Semua area lembaga berada dalam jangkauan pengawasan
- 6) Semua anak mendapat perhatian yang sama sesuai dengan kebutuhan dan kondisinya
- 7) Memastikan semua guru terbiasa ramah, menghormati, menyayangi, peduli kepada anak dan tidak melabelkan anak
- 8) Menumbuhkan situasi di area lembaga dengan penuh keramahan, santun, dan saling menyayangi
- 9) Memastikan saat anak pulang sekolah dalam posisi aman
- 10) Menangani dengan segera ketika anak mengalami kecelakaan

e. Layanan Kesejahteraan

- 1) Membantu keluarga yang anaknya belum memiliki akta kelahiran dengan cara membantu memproses ke kelurahan
- 2) Menyisihkan dana bantuan operasional/ dana dari sumber lainnya untuk program makanan tambahan sehat sederhana
- 3) Penyiapan makanan tambahan sehat dan bergizi yang dilakukan dengan cara melibatkan orangtua atau komite
- 4) Membantu keluarga yang belum memiliki akses layanan kesehatan dengan mendaftarkan keluarga tersebut
- 5) Memperlakukan semua anak termasuk anak berkebutuhan khusus sesuai dengan potensi yang dimilik
- 6) Membiasakan untuk memberi penghargaan kepada anak atas apa yang berhasil dilakukannya

D. Aktivitas Stimulasi Tumbuh Kembang

Adapun aktifitas dalam kegiatan pembelajaran I adalah:

1. Silahkan cermati regulasi KMA No. 792 Tahun 2018 tentang Kurikulum Raudhatul Athfal dan Juknis Nomor 2767 tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak;
2. Buatlah kelompok kecil dimana satu kelompok terdiri dari beberapa orang, 4 s.d 5 orang dalam satu kelompok ;
3. Sebelumnya silahkan diskusikan dengan teman sekelompok terkait regulasi-regulasi tersebut;
4. Kemudian kerjakan Lembar Kerja (LK) 1;
5. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan kerja LK 1;
6. Kelompok yang lain memberikan masukan kepada kelompok yang sedang presentasi;
7. Kemudian kelompok yang sedang presentasi menindaklanjuti masukan yang telah diberikan oleh kelompok lain.

Lembar Kerja (LK) 1 Stimulasi Tumbuh Kembang Anak

Buatlah kelompok yang terdiri dari beberapa peserta.

Nama Peserta :

- 1)
- 2)
- 3)
- 4)
- 5)

Tujuan Pembelajaran:

- a. Melalui diskusi yang dilakukan, peserta dapat memahami regulasi terkait deteksi dini tumbuh kembang anak
- b. Melalui diskusi yang dilakukan, peserta dapat menjelaskan konsep stimulasi tumbuh kembang anak
- c. Melalui diskusi yang dilakukan, peserta dapat memetakan stimulasi sesuai dengan tugas/ tahapan perkembangan anak

Pertanyaan Diskusi:

- a. Apa esensi dari pemberian stimulasi atau rangsangan pada anak?
- b. Mengapa stimulasi harus disesuaikan dengan tugas perkembangan anak?
- c. Petakan stimulasi berdasarkan tahapan usia perkembangan anak!

Hasil diskusi :

Refleksi :

Umpulan Balik :

E. Penguatan

Salah satu tugas pokok guru adalah melakukan stimulasi tumbuh kembang anak agar tumbuh kembang anak tercapai dengan optimal. Dalam memberikan stimulasi kepada anak, maka harus disesuaikan dengan tugas atau tahapan perkembangan anak yang disesuaikan dengan usiannya.

Stimulasi atau rangsangan yang diberikan harus tepat sesuai dengan tugas/tahap perkembangan anak tersebut agar kebutuhan anak tercapai dan anak berkembang dengan baik. Pemberian stimulasi yang tepat tentunya akan mempermudah di dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

F. Rangkuman

Dari pemeparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses tumbuh kembang anak pada Usia Dini terdiri dari dua hal yaitu konsep tumbuh kembang dan penyimpangan tumbuh kembang anak.
2. Beberapa jenis / kriteria anak berkebutuhan khusus (ABK) seperti Kehilangan Kemampuan Pendengaran, kehilangan kemampuan penglihatan, Gangguan berbicara dan berbahasa , gangguan fisik keterbelakangan mental,gangguan emosional dan perilaku,gangguan spektrum autism,kesulitan belajar,gangguan pemusatan perhatian,anak dengan cerdas istimewa dan anak dengan bakat istimewa memiliki kriteria – kriteria tersendiri yang sangat jelas sehingga dapat di ketahui serta di identifikasi secara jelas dan lebih teliti atau cermat dan dapat pula di intervensi sesuai dengan keadaan yang ada pada masing masing ciri dari kebutuhan khusus itu sendiri.
3. Stimulasi dini tumbuh kembang anak yaitu kegiatan merangsang berbagai kemampuan yang dilakukan sejak dini mulai dari usia nol bulan sampai dengan enam tahun agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Stimulasi harus dilakukan sejak dini dan terus menerus pada setiap kesempatan, artinya stimulasi harus dilakukan mulai pada fase prenatal (dalam kandungan) dan dilakukan secara terus menerus untuk melakukan
4. Pada Proses stimulasi tumbuh kembang anak meliputi :
 - a. konsep stimulasi tumbuh kembang
 - b. Implementasi stimulasi tumbuh kembang

G. Latihan/Tugas

Pilih salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada soal di bawah ini!

1. Beberapa hal yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak yang berasal dari dalam antara lain meliputi hal – hal berikut kecuali.....
 - a. Gizi
 - b. Pola Asuh
 - c. Interaksi dengan Lingkungan
 - d. Faktor Genetik
2. Perkembangan emosi pada anak usia 4-6 tahun di tandai dengan berbagai hal ,di antaranya adalah kecuali.....
 - a. Mulai Mengenal Empati
 - b. Mulai mampu memahami ekspresi emosi
 - c. Mampu menunjukkan rasa saying
 - d. Mampu memakai dan melepas kaos tanpa dibantu
3. Dibawah ini yang bukan termasuk jenis – jenis anak berkebutuhan khusus adalah.....
 - a. Kehilangan kemampuan pendengaran
 - b. Kehilangan Kemampuan Penglihatan
 - c. Gangguan berbicara dan Berbahasa
 - d. Anak dengan adanya toh pada sepiro wajah / di bagian yang lain
4. Beberapa karakteristik anak cerdas berbakat istimewa antara lain.....
 - a. Secara kognitif, anak-anak berbakat secara umum memiliki kemampuan dalam memanipulasi dan memahami symbol abstrak ,konsentrasi dan ingatan yang baik .
 - b. Secara sosial emosional, terlihat sebagai anak yang idealis,perfeksionis, dan peka terhadap rasa keadilan, selalu

- bersemangat, memiliki komitmen yang tinggi dan peka terhadap seni.
- c. Secara akademis mereka sangat termotivasi untuk belajar di area – area dimana menjadi minat mereka.
 - d. secara kognitif akan memiliki rentang kemampuan dari yang rendah hingga yang tinggi..
5. Stimulasi dini tumbuh kembang anak yaitu kegiatan merangsang berbagai kemampuan yang dilakukan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.
- a. untuk anak usia 4 – 6 tahun
 - b. untuk anak usia 0-6 tahun
 - c. untuk anak uisa 2-4 tahun
 - d. Tidak ada jawaban yang benar
6. Yang termasuk pada aspek stimulasi perkembangan adanya asah, asih dan asuh, yang dimaksud dengan asah yaitu :
- a. Pemberian rangsangan motorik dan kemampuannya
 - b. Pemberian Kasih sayang yang penuh
 - c. Pemberian Pengasuhan dan pengawasan
 - d. Tidak ada jawaban yang benar
7. Di bawah ini ada yang tidak termasuk kepada prinsip dasar yang perlu diperhatikan dalam melakukan Stimulasi terhadap anak yaitu :
- a. kasih sayang, cinta kasih
 - b. disesuaikan dengan kelompok usia
 - c. berdasarkan berat badan, tinggi badan
 - d. alat bantu sederhana yang ada di sekitar anak
8. layanan pendidikan, layanan kesehatan gizi dan perawatan, layanan pengasuhan layanan perlindungan terdapat pada Peraturan Presiden No 60 Tahun 2013 yaitu tentang :
- a. Paud Holistik Integratif
 - b. Paud Luar Biasa
 - c. Program Literasi
 - d. Tidak ada jawaban yang benar

9. Perkembangan dan pertumbuhan anak bisa dilakukan oleh lembaga RA melalui kerjasama dengan stakeholder melalui :
 - a. pembiasaan
 - b. Pelaksanaan HI
 - c. Pembinaan
 - d. Penimbangan

➤ Tugas Mandiri :

Setelah mempelajari materi stimulasi tumbuh kembang anak coba jelaskan bagaimana langkah-langkah yang harus dilakukan saudara dalam pelaksanaan Stimulasi Perkembangan anak di RA masing-masing

H. Refleksi dan Tindak Lanjut

1. Bagian mana dari kegiatan pembelajaran ini yang belum sepenuhnya Bapak/Ibu pahami?

Jawaban:

2. Apa yang akan Bapak/Ibu lakukan agar dapat memahami bagian yang kurang dipahami?

Jawaban:

3. Berikan masukan dan saran agar kegiatan pembelajaran ini menjadi lebih efektif, baik dari sisi muatan materi maupun aktivitas pembelajarannya!

Jawaban:

4. Sebutkan dan uraikan nilai-nilai positif apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah mempelajari kegiatan pembelajaran ini!

Jawaban:

I. Kunci Jawaban

1. D
2. D
3. D
4. D
5. B
6. A
7. C
8. A
9. B
10. **Di jawab sesuai dengan kegiatan yang telah dilakukan di RA**

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

DETEKSI TUMBUH KEMBANG ANAK

A. Tujuan Pembelajaran

Guru dapat memahami deteksi dini tumbuh kembang anak, mengetahui deteksi dini penyimpangan perkembangan, memiliki data informasi tentang deteksi pertumbuhan dan perkembangan anak untuk pembuatan rencana pembelajaran. Begitupun juga orangtua/wali yakni: memperoleh informasi tentang deteksi tumbuh kembang anak, dan membuat keputusan bersama antar orangtua dengan pihak sekolah dalam memberikan dukungan dalam memenuhi kebutuhan anak.

B. Indikator Pencapaian Tujuan

Semua guru Raudhatul Athfal (RA) akan:

1. Mampu menjelaskan deteksi tumbuh kembang
2. Mampu memahami penyimpangan Deteksi Tumbuh Kembang
3. Mampu memahami jenis-jenis gangguan/ hambatan tumbuh kembang
4. Mampu melakukan skrining deteksi dini tumbuh kembang anak

C. Materi Pembelajaran dan Sumber Belajar

1) Pengertian Deteksi Tumbuh Kembang

Deteksi dini tumbuh kembang anak adalah kegiatan pemeriksaan untuk menemukan secara dini adanya penyimpangan/ hambatan/ gangguan tumbuh kembang anak secara dini. Setelah dilakukan deteksi dini, selanjutnya dilakukan intervensi, yaitu penanganan terhadap hambatan atau gangguan tumbuh kembang agar tumbuh kembangnya menjadi lebih optimal. Intervensi akan lebih mudah dilakukan, bila terlambat diketahui, maka intervensinya akan lebih sulit dan hal ini akan berpengaruh pada tumbuh kembang anak yang tidak dapat dicapai secara maksimal.

Ada 3 jenis deteksi dini tumbuh kembang yang dapat dikerjakan oleh tenaga kesehatan di tingkat puskesmas dan jaringannya, berupa:

1. Deteksi dini gangguan pertumbuhan, yaitu menentukan status gizi anak apakah gemuk, normal, kurus dan sangat kurus, pendek, atau sangat pendek, makrosefali atau mikrosefali.
2. Deteksi dini penyimpangan perkembangan, yaitu untuk mengetahui gangguan perkembangan anak (keterlambatan), gangguan daya lihat, gangguan daya dengar.
3. Deteksi dini penyimpangan mental emosional, yaitu untuk mengetahui adanya masalah mental emosional, autisme dan gangguan pemuatan perhatian dan hiperaktivitas.

2) Jenis-Jenis Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Anak berkebutuhan khusus sangatlah beragam, antara lain:

a) Kehilangan Kemampuan Pendengaran

Karakteristik anak dengan kesulitan mendengar antara lain:

- Kesulitan dalam berkomunikasi.
- Keterbatasan dalam berinteraksi secara langsung di dalam kehidupan sehari-harinya.
- Emosinya cenderung kuat, karena orang lain kadang sulit mengerti akan keinginannya.

Proses Identifikasi kehilangan kemampuan pendengaran melalui evaluasi audiologis yang dilakukan oleh Ahli/Expert. Instrument yang digunakan adalah Tes Daya Dengar (TDD).

b) Kehilangan Kemampuan Penglihatan

Karakteristik anak dengan gangguan penglihatan ada dua yaitu:

- Low vision yaitu, orang yang mengalami kesulitan dalam hal penglihatan namun dapat dibantu dengan alat bantu.
- Kebutaan (Blind) yaitu, orang yang kehilangan kemampuan penglihatan total, tidak dapat dibantu alat bantu.

Proses Identifikasi gangguan penglihatan yaitu melalui dokter mata. Instrument yang digunakan untuk mendeteksi gangguan daya dengar ini adalah TDL (Tes Daya Lihat).

c) Gangguan Berbicara dan Berbahasa

Karakteristik gangguan berbicara atau berbahasa, adalah:

- Secara verbal anak sulit mengungkapkan pikiran/keinginannya.
- Emosinya cenderung tidak stabil.
- Cenderung memiliki konsep diri yang negatif.

Proses Identifikasi anak dengan gangguan berbicara dan berbahasa yaitu melalui psikolog/dokter tumbuh kembang.

d) Gangguan Fisik

Karakteristik Gangguan fisik ini dapat bersifat ringan atau berat.

- Secara perilaku, anak dapat terganggu apabila gangguan yang dimilikinya itu menghambat gerakan, maupun interaksi dengan orang lain.
- Secara emosional memiliki konsep diri yang rendah.
- fisik dan medis anak berbeda dengan anak secara umum dan memerlukan perhatian yang khusus.

Proses identifikasi anak gangguan fisik dilakukannya melalui asesmen terhadap kondisi medis dan fungsi fisiknya.

e) Keterbelakangan Mental

Karakteristik anak dengan Keterbelakangan Mental adalah:

- Secara kognitif anak memiliki nilai IQ yang rendah sehingga kemampuan memori, menggeneralisasi, motivasi, bahasa dan keterampilan akademisnya menjadi terbatas.
- Kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain.

- Mengalami hambatan dalam komunikasi, merawat diri sendiri, kemampuan mengarahkan diri dan keterlibatan di masyarakat.
- Secara emosional, mereka seringkali merasa kesepian/ depresi

Proses identifikasi anak dengan keterbelakangan mental dilakukan dengan Tes Intelelegensi (IQ) oleh Psikolog.

f) Gangguan Emosional dan Perilaku

Karakteristik anak dengan gangguan emosional dan perilaku:

- externalizing behavior (perilaku ke luar) seperti agresi, suka melawan, kurangnya kontrol diri, atau suka mencuri.
- internalizing behavior (perilaku ke dalam) seperti kecemasan/ depresi yang berlebihan, adanya perubahan suasana hati yang berlebihan, atau menarik diri dari interaksi lingkungan sosial.

Proses identifikasi anak dengan gangguan emosi dapat dilakukan oleh Psikolog. Instrumen yang dapat digunakan adalah Kuesioner Masalah Perilaku Emotional (KMPE).

g) Gangguan Spektrum Autisme

Karakteristik Autisme antara lain:

- Lebih senang menyendiri dan enggan atau bahkan menolak untuk secara aktif menjalin hubungan social.
- Sulit untuk memberikan respon atau berperilaku sesuai dengan harapan orang-orang di sekitarnya.
- Memiliki sensitivitas tinggi terhadap suara/keributan.
- Cenderung membebo ucapan orang lain atau malah tidak mampu berbicara sama sekali.
- Melakukan perbuatan yang stereotipe dan repetitif atau perilaku khas tertentu yang dilakukan berulang-ulang, misalnya mengepakkan tangan dan melompat-lompat.

- Terpaku secara tidak wajar dalam waktu yang lama dan terus-menerus pada bagian tertentu dari suatu benda.
- Terkadang tingkah lakunya agresif dan berbahaya, serta memiliki gangguan tidur dan makan.

Proses identifikasi anak autis dilakukan oleh Psikolog dengan menggunakan instrument Modified Checklist for Autism Toddlers (M-CHAT).

h) Kesulitan Belajar

Karakteristik dari anak dengan kesulitan belajar mencakup:

- Secara kognitif, berkaitan dengan atensi, persepsi, gangguan memori, proses informasinya.
- Secara akademik, bermasalah pada kegiatan membaca, menulis, matematika dan berbahasa verbal.
- Secara sosial dan emosional, umumnya memiliki harga diri yang rendah karena dianggap sebagai anak yang tidak mampu.
- Secara perilaku, mereka menjadi sulit untuk mengendalikan gerak tubuhnya, tidak mau duduk diam, berbicara terus, melakukan agresi fisik dan verbal.

Proses identifikasi kesulitan belajar dapat dilakukan oleh Psikolog, salah satunya untuk mengetahui Intelelegensi (IQ) anak.

i) Gangguan Pemusatkan Perhatian/Hiperaktif (Attention- Deficit Hyperactivity Disorder)

Karakteristik ADHD/Hyperaktifitas adalah sebagai berikut:

- Menghindari, enggan dan mengalami kesulitan melaksanakan tugas-tugas yang membutuhkan ketekunan.
- Sering menghilangkan benda-benda yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas atau kegiatan lain.

- Sulit mempertahankan dan memusatkan perhatian pada waktu melaksanakan tugas atau kegiatan bermain (perhatian sangat mudah teralih).
- Seperti tidak mendengarkan pada waktu diajak berbicara.
- Mengalami kesulitan berkonsentrasi di dalam kelas.
- Pada waktu melaksanakan tugas, tampak sering melamun.
- Tidak mampu mengikuti perintah/gagal menyelesaikan tugas.
- Sering mencari alasan untuk berhenti sejenak pada waktu melaksanakan tugas.
- Selalu dalam keadaan ‘siap gerak’ atau aktivitas seperti digerakkan oleh mesin dimana sulit duduk diam.
- Mudah terangsang dan impulsif.
- Sering menimbulkan kegaduhan pada waktu melakukan sesuatu atau bermain.
- Sering memaksakan diri terhadap orang lain. Perilaku agresif, mudah over stimulasi.
- Sulit menunggu dalam giliran/ antrian.
- Rendah harga diri dan sangat mudah frustrasi.

Proses Identifikasi anak dengan gangguan emosi atau perilaku dilakukan oleh psikolog atau dokter tumbuh kembang anak dengan menggunakan instrument GPPH.

j) Anak dengan Cerdas Istimewa dan Bakat Istimewa (CI/BI)

Karakteristik yang dimiliki oleh anak berbakat adalah:

- Secara kognitif memiliki kemampuan dalam memanipulasi dan memahami symbol abstrak, konsentrasi dan ingatan yang baik, perkembangan bahasa yang lebih awal dari pada anak-anak seusianya, rasa ingin tahu yang tinggi, minat yang beragam,

lebih suka belajar dan bekerja secara mandiri, serta memunculkan ide-ide yang original.

- Secara akademis, mereka sangat termotivasi untuk belajar di area-area dimana menjadi minat mereka.
- Secara sosial emosional, terlihat sebagai anak yang idealis, perfeksionis dan peka terhadap rasa keadilan, bersemangat, memiliki komitmen yang tinggi, dan peka terhadap seni.

Proses identifikasi Anak cerdas istimewa atau berbakat istimewa yaitu melalui Tes Intelegensia (Tes IQ) yang dilakukan oleh Psikolog.

3) Instrumen Deteksi Tumbuh Kembang Anak

Dalam melakukan deteksi dini tumbuh kembang anak tentunya kita membutuhkan instrumen/alat ukur dalam mengidentifikasi atau mendeteksi jenis gangguan atau hambatan tumbuh kembang anak.

Tabel 1.
Bagan Instrument Deteksi Dini
Pertumbuhan dan Perkembangan Anak

| Usia Anak | Jenis Deteksi Tumbuh Kembang yang Dilakukan | | | | | | | |
|-----------|---|----|--|-----|-----|------|-------|-------|
| | Deteksi Dini Penyimpangan Pertumbuhan | | Deteksi Dini Penyimpangan Perkembangan | | | | | |
| | BB/ TB | LK | KPSP | TDD | TDL | KMME | CHAT* | GPPH* |
| 0 Bl | ✓ | ✓ | | | | | | |
| 3 Bl | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | | |
| 6 Bl | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | | |
| 9 Bl | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | | |
| 12 Bl | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | | |
| 15 Bl | ✓ | | ✓ | | | | | |
| 18 Bl | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | ✓ | |

| | | | | | | | | |
|-------|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 21 Bl | ✓ | | ✓ | | | | ✓ | |
| 24 Bl | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | | ✓ | |
| 30 Bl | ✓ | | ✓ | ✓ | | | ✓ | |
| 36 Bl | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ |
| 42 Bl | ✓ | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | ✓ |
| 48 Bl | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | ✓ |
| 54 Bl | ✓ | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | ✓ |
| 60 Bl | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | ✓ |
| 66 Bl | ✓ | | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | ✓ |
| 72 Bl | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | | ✓ |

Keterangan

- BB/TB : Berat Badan Terhadap Tinggi Badan
 LK : Lingkaran Kepala
 KPSP : Kuesionar Pra Skrining Perkembangan
 TDD : Tes Daya Dengar
 TDL : Tes Daya Lihat
 KMME : Kuesionar Masalah Mental Emosional
 CHAT : *Cheklist for Autism Toddlers*
 GPPH : Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas
 Tanda * : Dilakukan atas indikasi

- Kuesioner Masalah Perilaku Emosional (KMPE) bagi anak umur 36 bulan sampai 72 bulan.
- Ceklis autis anak prasekolah M- (*Checklist for Autism in Toddler* atau CHAT) bagi anak umur 18 bulan sampai 36 bulan.
- Formulir deteksi dini gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) menggunakan *Abreviated Conner Rating Scale* bagi anak umur 36 bulan ke atas.

1. Deteksi Dini Penyimpangan Pertumbuhan Anak

Deteksi dini penyimpangan pertumbuhan dilakukan di semua tingkat pelayanan, dengan pelaksana dan alat yang digunakan adalah:

Tabel 2
Pelaksana dan Alat Deteksi Pertumbuhan Anak

| Tingkat Pelayanan | Pelaksana | Alat yang Digunakan |
|----------------------|---|--|
| Keluarga, Masyarakat | 1. Orang tua 2. Kader Kesehatan 3. Guru RA | 1. KMS/ KIA 2. Timbangan dacin |
| Puskesmas | 1. Dokter 2. Bidan 3. Perawat 4. Ahli Gizi 5. Petugas Lainnya | 1. Tabel BB atau TB 2. Grafik LK 3. Timbangan 4. Alat ukur tinggi badan 5. Pita pengukur |

- a. Pegukuran BB/TB adalah untuk menentukan status gizi anak.
- b. Jadwal pengukuran BB/TB disesuaikan dengan jadwal deteksi dini tumbuh kembang balita, dilakukan oleh tenaga Kesehatan seperti Puskesmas/ guru.
- c. Tujuan pengukuran lingkaran kepala anak adalah untuk mengetahui lingkaran kepala anak dalam batas normal atau diluar batas normal.
- d. Jadwal usia 12 - 72 bulan, pengukuran dilakukan setiap 6 bulan.
- e. Interpretasi terhadap hasil pengukuran lingkar kepala:
 - 1) Bila ukuran lingkaran kepala anak berada di dalam "jalur hijau" maka lingkaran kepala anak normal.
 - 2) Bila ukuran lingkaran kepala anak berada di luar "jalur hijau" maka lingkaran kepala anak tidak normal.

2. Deteksi Dini Penyimpangan Perkembangan Anak

Deteksi ini dilakukan di semua tingkat pelayanan, dengan pelaksana dan alat yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 4
Pelaksana dan Alat Deteksi Dini Perkembangan Anak

| Tingkat Pelayanan | Pelaksana | Alat yang Digunakan |
|-------------------------|---|---|
| Keluarga dan masyarakat | <ul style="list-style-type: none"> □ Petugas terlatih □ Guru RA | <ul style="list-style-type: none"> □ KIA □ KPSP □ TDL □ TDD |
| Puskesmas | <ul style="list-style-type: none"> □ Dokter □ Psikolog | <ul style="list-style-type: none"> □ KPSP □ TTDL □ TDD □ CHAT □ GPPH □ KMME |

Keterangan :

| | |
|----------|--|
| Buku KIA | : Buku Kesehatan Ibu dan Anak |
| KPSP | : Kuesioner Pra Skrining Perkembangan |
| TDL | : Tes Daya Lihat |
| TDD | : Tes Daya Dengar |
| M-CHAT | : <i>Manual-Checklist for Autism in Toddlers</i> |
| GPPH | : Gangguan Pemusatan Perhatian Hiperaktivitas |
| KMPE | : Kuesioner Masalah Perilaku Emosional |

- a. Skrining perkembangan anak menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP).
- 1) KPSP adalah untuk mengetahui perkembangan anak normal atau adanya penyimpangan.
 - 2) Jadwal skrining/pemeriksaan KPSP rutin adalah pada umur 3, 6, 9, 12, 15, 18, 21, 24, 30, 36, 42, 48, 54, 60, 66 dan 72 bulan. Skrining dilakukan oleh tenaga ahli, kesehatan, dan guru
 - 3) Interpretasi hasil KPSP :
 - a) Hitunglah berapa jumlah jawaban Ya.

- Jawaban "Ya", bila ibu/pengasuh anak menjawab : anak bisa atau pernah atau sering atau kadang-kadang melakukannya.
 - Jawaban "Tidak", bila ibu/pengasuh anak menjawab : anak belum pernah melakukan atau tidak pernah atau ibu/pengasuh anak tidak tahu.
- b) Jumlah jawaban "Ya" = 9 atau 10, perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya (S).
- c) Jumlah jawaban "Ya" = 7 atau 8, perkembangan anak meragukan (M).
- d) Jumlah jawaban "Ya" = 6 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan (P).
- e) Untuk jawaban "Tidak", perlu dirinci jumlah jawaban "Tidak" menurut jenis keterlambatan (gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian)

4) Tindak Lanjut :

- a) Bila perkembangan anak sesuai umur (S), lakukan tindakan:
- Beri pujian kepada ibu karena telah mengasuh anaknya dengan baik.
 - Teruskan pola asuh anak sesuai dengan tahap perkembangan
 - Beri stimulasi perkembangan anak setiap saat
 - Lakukan pemeriksaan/skrining rutin menggunakan KPSP setiap 3 bulan pada anak berumur kurang dari 24 bulan dan setiap 6 bulan pada anak umur 24 sampai 72 bulan.

- b) Bila perkembangan anak meragukan (M), lakukan tindakan:
- o Beri petunjuk pada ibu agar melakukan stimulasi perkembangan pada anak lebih sering lagi, setiap saat dan sesering mungkin.
 - o Ajarkan ibu cara melakukan stimulasi perkembangan anak untuk mengatasi penyimpangan/gangguan.
 - o Lakukan pemeriksaan kesehatan untuk mencari kemungkinan adanya penyakit penyebab penyimpangan.
 - o Lakukan penilaian ulang KPSP 2 minggu kemudian dengan menggunakan daftar KPSP yang sesuai dengan umur anak.
 - o Jika hasil KPSP ulang jawaban "Ya" tetap 7 atau 8 maka kemungkinan ada penyimpangan (P).

- c) Bila tahapan perkembangan terjadi penyimpangan (P), lakukan tindakan berikut :

Rujukan ke Rumah Sakit dengan menuliskan jenis dan jumlah penyimpangan perkembangan (gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian).

b. Tes Daya Dengar (TDD)

1. Tujuan tes daya dengar adalah untuk menemukan gangguan pendengaran sejak dini.
2. Jadwal TDD adalah setiap 3 bulan pada bayi umur kurang dari 12 bulan dan setiap 6 bulan pada anak umur 12 bulan ke atas. Tes ini dilaksanakan oleh tenaga kesehatan, dan petugas terlatih lainnya.
3. Interpretasi hasil Tes Daya dengar:
 - a) Bila ada satu atau lebih jawaban TIDAK, kemungkinan anak mengalami gangguan pendengaran.
 - b) Catat dalam buku KIA atau kohort bayi/balita atau status/catatan medik anak, jenis kelamin.

4. Tindak Lanjut :

- a) Tindak lanjut sesuai dengan buku pedoman.
- b) Rujuk ke RS bila tidak dapat ditanggulangi.

c. Tes Daya Lihat (TDL)

- 1) Tujuan tes daya lihat adalah untuk mendeteksi secara dini kelainan daya lihat agar segera dapat dilakukan tindakan lanjutan
- 2) Jadwal tes daya lihat dilakukan setiap 6 bulan pada anak usia prasekolah umur 36 sampai 72 bulan. Tes ini dilaksanakan oleh tenaga kesehatan, guru RA, dan petugas terlatih lainnya.
- 3) Interpretasi hasil Tes Daya Lihat:

Bila kedua mata anak tidak dapat melihat baris ketiga poster "E", artinya tidak dapat mencocokkan arah kartu "E" yang dipegangnya dengan arah "E" pada baris ketiga yang ditunjuk, dan kemungkinan anak mengalami gangguan daya lihat

4) Tindak Lanjut:

Bila kemungkinan anak mengalami gangguan daya lihat, minta anak datang lagi untuk pemeriksaan ulang. Bila pada pemeriksa berikutnya, anak tidak dapat melihat sampai baris yang sama, atau tidak dapat melihat baris yang sama dengan kedua matanya, rujuk ke Rumah Sakit.

d. Kuesioner Masalah Perilaku Emosional (KMPE)

- 1) Tujuan KMPE adalah untuk mendeteksi secara dini adanya penyimpangan/masalah mental emosional pada anak.
- 2) Jadwal deteksi dini masalah mental emosional adalah rutin setiap 6 bulan pada anak umur 36 bulan sampai 72 bulan.
- 3) Terdiri dari 12 pertanyaan untuk mengenali problem emosional anak umur 36 bulan sampai 72 bulan.

4) Interpretasi :

Bila ada beberapa jawaban "YA", maka kemungkinan anak mengalami masalah perilaku emosional.

5) Tindak Lanjut :

a) Bila jawaban "YA" hanya 1 (satu):

- Lakukan konseling kepada orang tua menggunakan Buku Pedoman Pola Asuh yang mendukung perkembangan anak.
- Lakukan evaluasi setelah 3 bulan, bila tidak ada perubahan rujuk ke Rumah Sakit.

b) Bila jawaban "YA" ditemukan 2 (dua) atau lebih :

Rujuk ke Rumah Sakit yang memiliki fasilitas kesehatan jiwa/tumbuh kembang anak.

e. *Modified Checklist for Autism in Toddlers* (M-CHAT)

- 1) Tujuan M-CHAT adalah untuk mendeteksi secara dini adanya autis pada anak umur 18 bulan sampai 36 bulan.
- 2) Jadwal deteksi dini autis dilakukan atas indikasi atau bila ada keluhan dari ibu/pengasuh atau ada kecurigaan oleh ahli. Keluhan tersebut dapat berupa salah satu/ lebih keadaan di bawah ini :
 - a) Keterlambatan bicara.
 - b) Gangguan komunikasi/interaksi sosial. c) Perilaku yang berulang-ulang.
- 3) Alat yang digunakan adalah M-CHAT (*Modified Checklist for Autism in Toddlers*), yang terdiri dari 2 jenis pertanyaan, yaitu
 - a) Ada 9 pertanyaan yang dijawab oleh orangtua/ pengasuh anak. Pertanyaan diajukan secara berurutan, satu persatu. Jelaskan kepada orang tua untuk tidak ragu-ragu atau takut menjawab.
 - b) Ada 5 perintah bagi anak, untuk melaksanakan tugas seperti yang tertulis M-CHAT.
- 4) Interpretasi :
 - a) Risiko tinggi menderita autis: bila jawaban "Tidak" pada pertanyaan A5, A7, B2, B3, dan B4.
 - b) Risiko rendah menderita autis: bila jawaban "Tidak" pada pertanyaan A7 dan B4.

- c) Kemungkinan gangguan perkembangan lain: bila jawaban "Tidak" jumlahnya 3 atau lebih untuk pertanyaan A1-A4: A6: A8-A9: B1: B5.
- d) Anak dikatakan normal bila tidak termasuk dalam kategori 1,2,3.

5) Tindak Lanjut:

Bila anak beresiko autis/ kemungkinan ada gangguan. rujuk ke RS yang memiliki fasilitas tumbuh kembang

f. Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH)

- 1) Tujuannya adalah untuk mengetahui secara dini adanya Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) pada anak umur 36 bulan ke atas.
- 2) Dilakukan atas indikasi atau bila ada keluhan dari orangtua/pengasuh anak.
- 3) Alat yang digunakan adalah formulir deteksi Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas atau GPPH (*Abbreviated Conners Rating Scale*). Formulir ini terdiri 10 pertanyaan yang ditanyakan kepada orangtua/pengasuh/pendidik dan pertanyaan yang perlu pengamatan pemeriksa.

4) Interpretasi :

- a) Beri nilai pada masing-masing jawaban sesuai dengan "bobot nilai" dan jumlahkan nilai masing-masing jawaban menjadi total.
 - Nilai 0: jika keadaan tersebut tidak ditemukan pada anak.
 - Nilai 1: jika keadaan tersebut kadang-kadang ditemukan pada anak.
 - Nilai 2: jika keadaan tersebut sering ditemukan pada anak.
 - Nilai 3: jika keadaan tersebut selalu ada pada anak.
- b) Bila nilai total 13 atau lebih anak kemungkinan dengan GPPH.

5) Tindak Lanjut:

- a) Anak dengan kemungkinan GPPH perlu dirujuk ke RS yang memiliki fasilitas tumbuh kembang anak.
- b) Bila nilai total kurang dari 13 tetapi anda ragu-ragu, jadwalkan pemeriksaan ulang 1 bulan kemudian. Ajukan pertanyaan kepada orang terdekat dengan anak (orangtua, pengasuh, guru).

D. Aktivitas Pembelajaran

Adapun aktifitas dalam kegiatan pembelajaran I adalah:

1. Silahkan cermati regulasi KMA No. 792 Tahun 2018 tentang Kurikulum Raudhatul Athfal dan Juknis Nomor 2767 tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak;
2. Buatlah kelompok kecil dimana satu kelompok terdiri dari beberapa orang, 4 s.d 5 orang dalam satu kelompok ;
3. Kemudian kerjakan Lembar Kerja (LK) 2;
4. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan kerja LK 2;
5. Kelompok yang lain memberikan masukan kepada kelompok yang sedang presentasi;
6. Kemudian kelompok yang sedang presentasi menindaklanjuti masukan yang telah diberikan oleh kelompok lain.

Lembar Kerja (LK) 2 Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak

Buatlah kelompok yang terdiri dari beberapa peserta.

Nama Peserta :

- 1)
- 2)
- 3)
- 4)
- 5)

Tujuan Pembelajaran:

- a. Melalui diskusi yang dilakukan, peserta dapat memahami konsep deteksi dini tumbuh kembang anak
- b. Melalui diskusi yang dilakukan, peserta memahami berbagai instrument deteksi dini tumbuh kembang anak
- c. Melalui diskusi yang dilakukan, peserta dapat mensimulasikan penatalaksanaan deteksi dini tumbuh kembang anak

Pertanyaan Diskusi:

- a. Apa yang dimaksud dengan deteksi dini tumbuh kembang anak?
- b. Uraikan instrument-instrument deteksi dini tumbuh kembang anak sesuai dengan jenis ke-ABK-an!
- c. Simulasikan salah satu instrument deteksi dini tumbuh kembang anak sesuai dengan jenis ABK nya!

Hasil diskusi:

Refleksi :

Umpang Balik:

E. Penguatan

Salah satu tugas pokok guru adalah mengidentifikasi ataupun mendeteksi secara dini gangguan/ hambatan tumbuh kembang anak, agar anak mendapatkan intervensi/ penanganan lebih lanjut dengan segera sesuai dengan kebutuhannya sehingga tumbuh kembangnya tercapai dengan optimal.

Dalam melakukan deteksi dini tentunya guru harus memahami berbagai jenis instrument deteksi dini tumbuh kembang dan bagaimana cara mengimplementasikan instrument tersebut, dimana dilakukan bersama-sama dengan yang berwenang seperti dokter, dan psikolog agar guru mengetahui apa jenis ABK anak tersebut dan bagaimana penanganan selanjutnya.

F. Rangkuman

1. Deteksi dini tumbuh kembang anak adalah proses skrining atau pendekstrian secara dini adanya hambatan atau gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan anak.
2. Ada 3 jenis deteksi dini tumbuh kembang yang dapat dikerjakan oleh tenaga kesehatan di tingkat puskesmas dan jaringannya yaitu Deteksi dini gangguan pertumbuhan, Deteksi dini penyimpangan perkembangan dan Deteksi dini penyimpangan mental emosional.
3. Deteksi dini dilakukan dengan bekerjasama dengan berbagai pihak dengan ahli

G. Latihan/Tugas

1. Upaya penjaringan yang dilaksanakan secara komprehensif untuk menemukan penyimpangan tumbuh kembang pada anak usia dini disebut....
 - a. Intervensi
 - b. Stimulasi
 - c. Interaksi
 - d. Deteksi dini
2. Jadwal untuk pelaksanaan deteksi untuk Tes Daya Dengar (TDD) adalah...
 - a. Setiap 2 bulan pada anak usia 12 bulan ke atas
 - b. Setiap 3 bulan pada anak usia 12 bulan ke atas
 - c. Setiap 4 bulan pada anak usia 12 bulan ke atas
 - d. Setiap 6 bulan pada anak usia 12 bulan ke atas
3. Cara melakukan tes daya dengar pada anak berumur 24 bulan atau lebih, yaitu...
 - a. Membacakan pertanyaan kepada orang tua/ pengasuh
 - b. Menunggu jawaban dari orang tua atau pengasuh anak.
 - c. Jawaban “ya” jika menurut orang tua/ pengasuh, jika anak dapat melakukannya dalam 1 bulan terakhir.
 - d. Memberikan pertanyaan berupa perintah melalui orang tua/pengasuh untuk dikerjakan oleh anak.

4. Manakah pernyataan yang benar berikut ini yang merupakan interpretasi hasil KPSP...
 - a. Jumlah jawaban “ya” = 7 atau 8, perkembangan anak sesuai tahap perkembangannya (S)
 - b. Jumlah jawaban “ya” = 6 atau kurang, perkembangan anak meragukan (M)
 - c. Jumlah jawaban “ya” = 5 atau kurang, kemungkinan ada penyimpangan (P)
 - d. Jumlah jawaban “ya” = 9 atau 10, perkembangan anak sesuai tahap perkembangannya (S)
5. Deteksi dini perkembangan anak dapat dilakukan melalui skrining perkembangan, yang terdiri atas beberapa perangkat, kecuali...
 - a. Tes daya Lihat (TDL)
 - b. Kuesioner pra skrining perkembangan (KPSP)
 - c. Kuesioner perilaku anak pra sekolah (KPAP)
 - d. Tabel berat badan/tinggi badan

H. Refleksi dan Tindak Lanjut

1. Bagian mana dari kegiatan pembelajaran ini yang belum sepenuhnya Bapak/Ibu pahami?

Jawaban:

2. Apa yang akan Bapak/Ibu lakukan agar dapat memahami bagian yang kurang dipahami?

Jawaban:

3. Berikan masukan dan saran agar kegiatan pembelajaran ini menjadi lebih efektif, baik dari sisi muatan materi maupun aktivitas pembelajarannya!

Jawaban:

4. Sebutkan dan uraikan nilai-nilai positif apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah mempelajari kegiatan pembelajaran ini!

Jawaban:

I. Kunci Jawaban

1. D
2. D
3. D
4. D
5. C

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3

INTERVENSI TUMBUH KEMBANG ANAK

A. Tujuan Pembelajaran

Guru dapat memahami cara mengintervensi tumbuh kembang anak setelah menindak lanjuti deteksi tumbuh kembang anak yang sudah dilaksanakan sebelumnya.

B. Indikator Pencapai Tujuan

Semua guru Raudhatul Athfal (RA) akan:

1. Mampu Menjelaskan pengertian Intervensi Tumbuh Kembang
2. Mampu Memahami intervensi tumbuh kembang
3. Mampu Melakukan intervensi tumbuh kemang anak

C. Materi Pembelajaran dan Sumber Belajar

1. Pengertian Intervensi Tumbuh Kembang

Intervensi adalah serangkaian tindakan tertentu yang dilakukan orangtua, pengasuh dan pendidik anak usia dini untuk memperbaiki dan mengatasi gangguan perkembangan sehingga anak tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Intervensi atau perlakuan dilakukan bersama-sama secara terintegrasi oleh Orangtua, Guru, Ahli seperti Dokter, Psikolog, Terapis dan lain-lain.

2. Jenis-Jenis Intervensi sesuai ke ABK-anya

- a. Intervensi bagi Anak dengan Gangguan Pendengaran/ Tunarungu dapat dilakukan:
 - 1) Mengatur posisi tempat duduk anak didik agar dapat mendengar optimal dan menghindari gangguan, misalkan dengan menempatkan ia duduk di paling depan atau dekat guru;

- 2) Bagi yang menggunakan alat bantu dengar, diingatkan untuk membawa baterai cadangan ke sekolah;
 - 3) Usahakan mengulang pernyataan dan pertanyaan apabila anak didik nampak tidak mengerti;
 - 4) Penekanan ucapan agar jelas bagi seluruh anak didik;
- b. Intervensi bagi Anak dengan Gangguan Penglihatan/ Tunanetra dapat dilakukan:
- 1) Untuk tahap pertama, anak didik diajak berkeliling kelas, pastikan dia mengenal tempat/ lokasi disekolah seperti kelas, toilet, pintu gerbang, susunan peralatan kelas dan lain-lain;
 - 2) Senantiasa menginformasikan yang terjadi disekitar kelas atau sekolah;
 - 3) Memotivasi anak agar mandiri dalam beraktifitas dan berikan pemahaman terhadap kendala yang diaalami;
 - 4) Penggunaan alat bantu pembelajaran.
- c. Intervensi bagi Anak dengan Gangguan Berbicara dan Berbahas dapat dilakukan:
- 1) Berikan contoh berbicara yang baik, sering bercerita ke anak;
 - 2) Mengajak anak berbicara dan berkomunikasi dengan jelas;
 - 3) Memotivasi anak agar percaya diri. Berilah penghargaan atas usaha anak berkomunikasi atau berbicara dengan anak didik lain. Berikan waktu yang cukup bagi untuk memformulasikan jawaban dari pertanyaan dengan tidak terburu-buru;
 - 4) Ciptakan lingkungan bicara yang baik, suasana kelas yang rileks untuk membantu anak;
 - 5) Membina kerjasama yang baik dengan para ahli, orangtua;
 - 6) Memberikan saran rujukan terapi wicara untuk dapat meningkatkan kemampuan bicara yang dimilikinya.

- d. Intervensi bagi Anak dengan Gangguan Fisik (Tunadaksa) dapat dilakukan:
- 1) Pembiasaan untuk belajar kelompok;
 - 2) Pengajaran kemandirian, dan kepercayaan diri;
 - 3) Mengoptimalkan anggota badan yang masih dapat digunakan dengan baik
 - 4) Program keterapi yang sesuai dengan kelainan fisik yang dimiliki agar dapat mengembangkan potensi fisik yang masih ada.
- e. Intervensi bagi Anak dengan Keterbelakangan Mental (Tunagrahita) dapat dilakukan:
- 1) Menempatkan posisi duduk anak didik pada tempat yang paling mudah bagi pendidik untuk memberi perhatian dan bantuan;
 - 2) Memberi pelayanan secara individual di luar jam pelajaran pada umumnya;
 - 3) Untuk anak tunagrahita sedang dan berat seharusnya didampingi pendidik pendamping khusus (satu murid satu pendidik);
 - 4) Memberikan terapi edukasi, terapi sensory integrasi dan terapi wicara apabila mengalami gangguan bicara, sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemahamannya dan menstimulasi perkembangan syaraf sensory integrasi yang dimiliki oleh anak.
 - 5) Mengajarkan keterampilan life skill (keterampilan hidup) dalam kehidupan sehari-hari seperti membersihkan diri, makan minum.
- f. Intervensi bagi Anak dengan Gangguan Emosional dapat dilakukan:
- 1) Menggunakan pendekatan yang fleksibel (tidak kaku dan keras) kepada anak didik untuk mengontrol emosional dan tingkah lakunya
 - 2) Menjaga rutinitas pembelajaran dengan konsisten dan pembiasaan agar anak terampil dalam problem solving dan mengatasi konflik

- 3) Merencanakan dan mengimplementasikan reinforcement (konsekwensi) secara individual dan memodifikasi lingkungan dengan level yang sesuai dengan tingkat perilaku
 - 4) Mengabaikan emosinya Ketika anak tersebut tantrum, setelah tenang baru kita ajak berdialog dan membuat komitment bersama yang disertai dengan reward dan punishment/ reinforcement negative.
- g. Intervensi pada anak bagi anak dengan Gangguan Autisme dapat dilakukan:
- 1) Berikan terapi seperti terapi bermain, terapi perilaku, terapi perkembangan, terapi ABA, terapi sensory integrasi, terapi okupasi, terapi sosial, terapi music, terapi wicara (bila mengalami gangguan bicara) dan terapi lainnya yang dapat dijalankan secara holistik yang disesuaikan hasil assessment.
 - 2) Memegang kepalanya lalu mengarahkan penglihatannya kepada hal yang kita tuju (misalnya kepada kartu kata huruf “A”, lalu kita memintanya untuk melafalkan huruf “A”), dan jika berhasil maka kita dapat memberikan reward/penghargaan berupa “gerakan tos” atau “gambar bintang” atau bahkan yang ia sukai.
 - 3) Mempolakan anak supaya mandiri mampu melakukan semua kegiatan yang berkaitan dengan dirinya sendiri secara mandiri.
 - 4) Memberikan masukan kepada orang tua untuk diet/ menghindari makanan yang merangsang hiperaktivitas (coklat, tepung, gula).
 - 5) Apabila muncul *flapping* atau gerakan berulang yang tidak bermakna, maupun menyakiti diri sendiri yang dilakukan oleh anak, diharapkan pendidik dan orang tua harus

mengingatkan dan memberikan pengalihan perhatian anak tersebut.

h. Intervensi bagi Anak dengan Gangguan Kesulitan Belajar:

- 1) Kemampuannya saat ini dan sesuai dengan kebutuhannya) secara individual.
- 2) Jika anak mengalami gangguan Disgrafia (tidak dapat menulis) maka kita membetulkan posisi kertas dan pensilnya, melatih huruf-huruf yang sering terbalik seperti “b” dan “d”, lalu latihan menarik garis, seperti garis lurus, lengkung, zig zag, melingkar dan lainnya.
- 3) Jika anak mengalami gangguan Diskalkulia (tidak dapat berhitung dan tidak mengenal angka), maka kita dapat mengenalkan angka melalui kartu angka yang ukurannya yang besar-besar atau dengan kalkulator
- 4) Jika anak disphasia (tidak dapat membaca dengan lancar), pecahlah kalimat-kalimat panjang yang rumit menjadi kalimat pendek yang sederhana, dan begitu juga dalam hal pemberian tugas.

i. Intervensi bagi Anak dengan Gangguan ADHD/Hyperaktif dapat dilakukan :

- 1) Intervensi untuk menangani perilaku kurang perhatian (*inattentif*)
 - Usahakan anak duduk di dekat pendidik
 - Salurkan energinya terlebih dahulu pada hal yang ia minati sebelum masuk ke kelas misalnya main bola dulu sebelum masuk kelas
 - Berikan instruksi yang jelas, baik lisan dan tulisan
 - Berikan tugas dalam unit-unit yang kecil
 - Memberikan terapi perilaku, terapi edukasi dan terapi wicara sesuai dengan kebutuhan masing-masing
 - untuk dapat meningkatkan konsentrasi perhatian, kemampuan pemahaman dan kemampuan bicaranya dengan lebih baik lagi.

2. Intervensi untuk menangani perilaku *hyperaktif*
 - Beri kesempatan jeda untuk anak, misalnya dengan peregangan.
 - Salurkan energi anak kepada hal yang ia minati, misalnya menyalurkan energinya dengan bermain bola.
 - Beri posisi duduk yang memungkinkan anak tidak ganggu teman.
 - Manfaatkan energi anak, misalnya dengan meminta bantuan untuk membersihkan papan tulis, mengambil alat peraga, dll.
 - Jika memungkinkan dalam setiap pelajaran ada unsur pergerakan tubuh dan interaksi antar anak didik dengan pendidik.
 - Beri anak dua pilihan kursi, hal ini dilakukan untuk memudahkan anak berpindah dari satu kursi ke kursi lainnya.
 - Memberikan *behavior therapy* atau terapi perilaku agar dapat mengurangi hiperaktifitas yang dimiliki lebih fokus perhatiannya.
 3. Intervensi untuk menangani perilaku impulsif
 - Beri pujian dan penguat untuk perilaku yang positif
 - Berikan aturan yang jelas bagi anak ketika dia di kelas
 - Berikan konsekuensi yang jelas dan sesuai, serta konsisten pada setiap aturan yang telah diberikan
- a. Intervensi bagi Anak Cerdas Berbakat (CIBI) dapat dilakukan, diantaranya:
- 1) Ciptakan pembelajaran yang menumbuhkan rasa penasaran dan rasa tertantang bagi anak CIBI.
 - 2) Biasakan anak untuk melakukan koreksi sebelum mengumpulkan tugasnya.

D. Aktivitas Intervensi Tumbuh Kembang

Adapun aktifitas dalam kegiatan pembelajaran 3 adalah:

1. Silahkan cermati regulasi KMA No. 792 Tahun 2018 tentang Kurikulum Raudhatul Athfal dan Juknis Nomor 2767 tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak;
2. Buatlah kelompok kecil dimana satu kelompok terdiri dari beberapa orang, 4 s.d 5 orang dalam satu kelompok ;
3. Kemudian kerjakan Lembar Kerja (LK) 3;
4. Selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil pekerjaan kerja LK 3;
5. Kelompok yang lain memberikan masukan kepada kelompok yang sedang presentasi;
6. Kemudian kelompok yang sedang presentasi menindaklanjuti masukan yang telah diberikan oleh kelompok lain.

Lembar Kerja (LK) 3 Intervensi Tumbuh Kembang Anak

Buatlah kelompok yang terdiri dari beberapa peserta.

Nama Peserta :

- 1)
- 2)
- 3)
- 4)
- 5)

Tujuan Pembelajaran:

- a. Melalui diskusi yang dilakukan, peserta memahami pengertian intervensi tumbuh kembang anak
- b. Melalui diskusi peserta dapat menerapkan intervensi tumbuh kembang anak

Pertanyaan Diskusi:

- a. Apa yang dimaksud dengan intervensi tumbuh kembang anak, uraikan!
- b. Simulasikan salah satu jenis intervensi bagi salah satu jenis anak berkebutuhan khusus!

Hasil diskusi :

Refleksi :

Umpam Balik :

E. Penguat

Salah satu tugas pokok guru adalah memberikan intervensi/ penanganan lebih lanjut setelah anak terdeteksi gangguan/ hambatan tumbuh kembangnya, agar anak mendapatkan penanganan yang tepat sesuai dengan kebutuhannya sehingga tumbuh kembang anak tercapai dengan optimal.

Dalam melakukan intervensi tumbuh kembang anak tentunya guru harus memahami penanganan yang tepat yang dapat dilakukan disesuaikan dengan jenis ABK-

nya/kebutuhannya. Dalam memberikan intervensi tentunya kita harus berkolaborasi dengan berbagai *stake holder* seperti seluruh warga sekolah, keluarga, masyarakat dan ahli/*expert*.

F. Rangkuman

Intervensi dini penyimpangan perkembangan adalah tindakan tertentu pada anak yang perkembangan kemampuannya menyimpang. keberadaan Abk ini memerlukan intervensi secara khusus, agar dapat mengembangkan potensi yang di miliki sesuai kemampuannya, untuk bekal kemandirian hidup.

1. Secara konseptual pelaksanaan intervensi memerlukan kerjasama dari berbagai ahli seperti,:psokolog,ahli medis, orang tua abk termasuk pendidik di sekolah ksusus atau umum serta masyarakat di lingkungan sekitar. intervensi tumbuh kembang sebaiknya di mulai sejak dini. di lihat dari sudut pandang lembaga pendidikan keluarga merupakan lingkungan masyarakat pertama dan utama untuk memberikan pendidikan.
2. Implemetasi intervensi tumbuh kembang ada 3 pilar dalam hal pendidikan yang mutlak untuk di laksanakan yaitu, lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, hal ini terkait erat dengan prinsip intervensi abk yaitu : berkesinambungan dan kesesuaian dengan konteks masyarakat tempat anak akan hidup pasca sekolah.

G. Latihan/ Tugas

1. Bentuk -bentuk Intervensi yang dapat dilakukan oleh orang tua guru, maupun orang dewasa lainnya pada anak dengan gangguan emosional antara lain melalui
 - a. Memberikan masukan kepada orang tua untuk berkonsultasi dengan pihak yang berkompeten agar

anak mendapatkan terapi, yaitu seperti terapi perilaku, terapi aba – aba , terapi bermain , terapi bermain,terapi music dan terapi al qur'an serta terapi yang lain.

- b. Mengarahkan anak secara individual dengan mengajarkan anak agar dapat menyalurkan ekspresi emosi dan mampu bersikap dengan benar melalui dongeng, bercerita pengkondisian lingkungan pengajaran disipin reward, konsekuensi dan membuat kesepakatan bersama.
 - c. Memberikan motivasi pada anak untuk bermain dengan teman – temannya dan berinteraksi social dengan orang dewasa lainnya di sekitar lingkungan sekolah dengan baik.
 - d. Harapan yang masih lemah dari orangtua dan lingkungan dalam memberikan pola asuh yang tepat dan tidak selalu menuruti keinginannya.
2. Beberapa prinsip yang di gunakan dalam intervensi proses pembelajaran anak usia dini di RA kecuali:
- a. Belajar melalui bermain
 - b. Berpusat pada anak
 - c. Pembelajaran aktif
 - d. Layanan perlindungan
3. Menangani dengan segera anak yang sedang mengalami kecelakaan, merupakan layanan....
- a. Kesejahteraan
 - b. Perlindungan
 - c. Pengasuhan
 - d. Pembelajar
4. Salah satu bentuk intervensi jika ditemukan hasil KPSP anak Meragukan (M) yaitu
- a. Beri stimulasi perkembangan anak setiap saat, sesering, sesuai dengan umur dan kesiapan anak

- b. Ikutkan anak pada kegiatan penimbangan dan pelayanan kesehatan di posyandu secara teratur sebulan sekali
 - c. Lakukan pemeriksaan rutin menggunakan KPSP setiap 3 bulan pada berumur kurang dari umur 24 bulan dan setiap 6 bulan pada umur 24 bulan sampai 72 bulan
 - d. Ajarkan ibu cara melakukan intervensi stimulasi perkembangan anak untuk mengatasi penyimpanan/ mengejar ketinggalannya
5. Berikut ini merupakan pelaksana intervensi dini penyimpangan pertumbuhan di tingkat keluarga dan masyarakat, kecuali
- a. Orang tua
 - b. Ahli/Ekpert
 - c. Guru PAUD/TK
 - d. Relawan

H. Refleksi dan Tindak Lanjut

1. Bagian mana dari kegiatan pembelajaran ini yang belum sepenuhnya Bapak/Ibu pahami?

Jawaban:

2. Apa yang akan Bapak/Ibu lakukan agar dapat memahami bagian yang kurang dipahami?

Jawaban:

3. Berikan masukan dan saran agar kegiatan pembelajaran ini menjadi lebih efektif, baik dari sisi muatan materi maupun aktivitas pembelajarannya!

Jawaban:

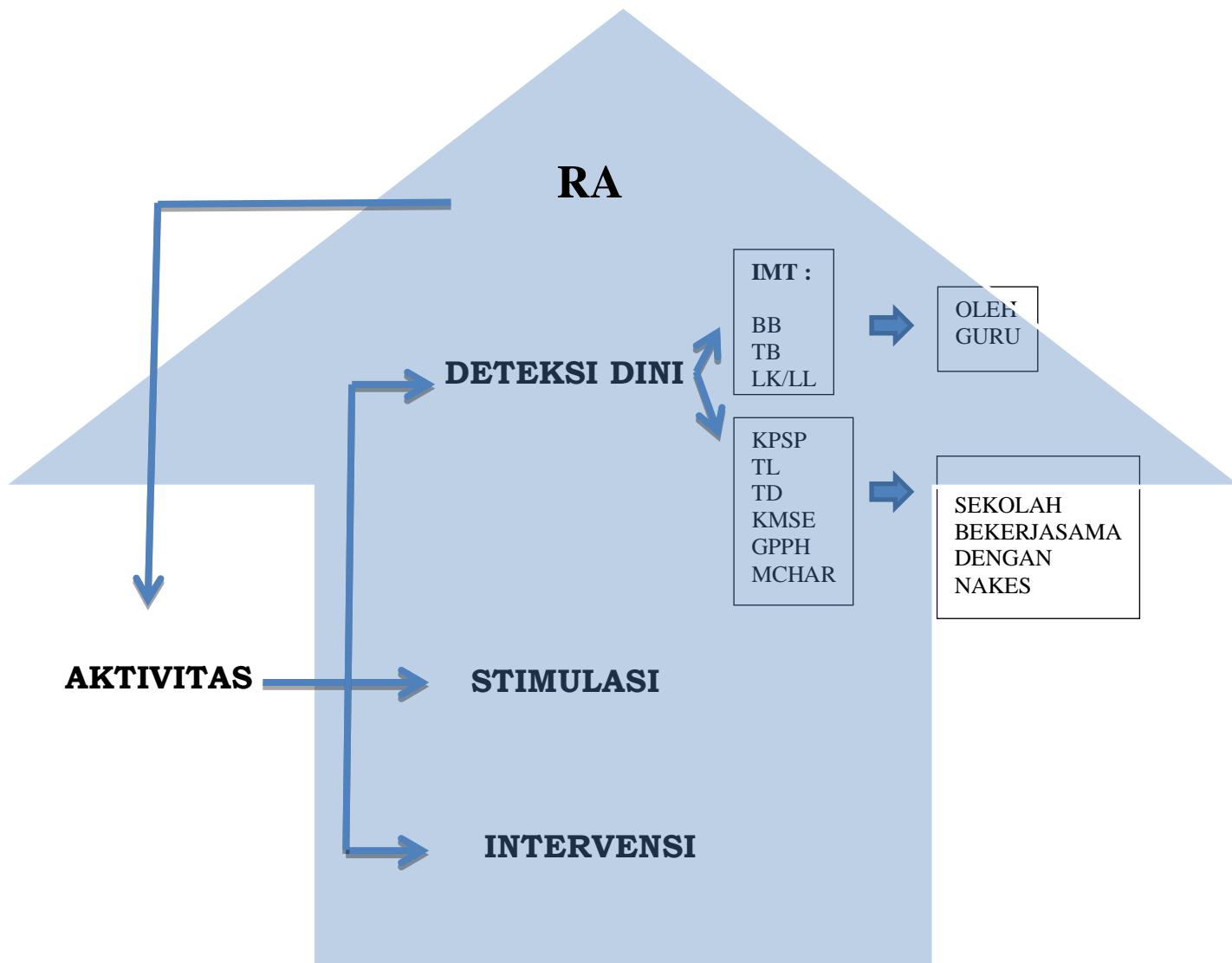
4. Sebutkan dan uraikan nilai-nilai positif apa yang Bapak/Ibu peroleh setelah mempelajari kegiatan pembelajaran ini!

Jawaban:

I. KUNCI JAWABAN

1. B
2. D
3. B
4. C
5. D

**SKEMA PELAKSANAAN DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG
DI RAUDHATUL ATHFAL**



KETERANGAN :

1. IMT : Index Massa Tubuh
2. TB : Tinggi Badan
3. BB : Berat Badan
4. LK/LL : Lingkup Kepala/Lingkar Lengan
5. KPSP : Kuesioner Pra Skiring Perkembangan
6. TL : Tes Daya Lihat
7. TD : Tes Daya Dengar
8. KMSE : Kuesioner Masalah Mental Emosional
9. GPPH : Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hyperaktivitas

FORMAT OBSERVASI (i) DAN PEMERIKSAAN (ii)

❖ Jati diri

1. Nama dan Jenis Kelamin :

.....

2. Tempat Tanggal Lahir :

.....

❖ Kondisi Umum

(i) Contoh: anak laki tidak bisa diam, hyperaktif, ada kelainan fisik (hal yg awal terlihat dari penampilan)

(ii)

.....

❖ Kemampuan kontak mata

❖ Kosentasi perhatian

❖ Kemampuan Motorik

1. Motorik Kasar

(i) Contoh: anak di minta untuk tepuk tangan, anak di minta untuk lompat tali

.....

.....

2. Motorik Halus

(i) Contoh : anak di minta untuk merobek tisuue

.....

.....

(ii)

.....

3. Visiomotor Koordinasi

- (i) Melempar (mata, gerakan badan, menggunakan kordinasi untuk melakukan gerakan) anak di minta untuk menangkap bola
- (ii)
-

4. Keseimbangan

- (i) Contoh: anak di minta untuk naik papan titian dan berdiri satu kaki

.....

.....

- (ii)
-

❖ Kemampuan Sensorik

1. Pendengaran

- (i) Contoh : anak ketika Di panggil apakah menoleh, coba untuk mendegarkan suara binatang, apakah anak bisa mengikuti suara

.....

.....

- (ii)
-

2. Penglihatan

- (i) anak di minta untuk memilih mana yg lebih besar dan lebih kecil

.....

.....

- (ii)
-

3. Taktik Kinestetik

- (i) anak di minta untuk Meroce dan memasukkan manik2 kedalam tali

.....
.....

- (ii)

.....

❖ Kemampuan Bahasa

1. Reseptif

- (i) Contoh: Pemahaman anak di saat di ajak bicara

.....
.....

- (ii)

.....

2. Ekspresif

- (i) Contoh : apakah anak dapat bicara atau menjawab saat di ajak bicara , coba tanyakan tentang warna angka, binatang

- (ii)

.....

❖ Kemampuan Wicara

1. Fone

- (i)

.....

- (ii)

.....

2. Fonem (aiueo)

- (i)

.....

- (ii)

.....

❖ Kemampuan Suara

- (i) Contoh: anak di minta untuk mengikuti kata “ papa mama baba” atau suara vokal auiue besar dan kecil, dan di coba untuk teriak dan pelan

.....

.....

- (ii)

.....

❖ Kemampuan Irama Kelancaran

- (i) Contoh : anak di minta untuk Mengikuti 3 kata berurutan

.....

.....

- (ii)

.....

❖ Kemampuan Organ Bicara

- (i) Contoh: anak di minta untuk menjulurkan lidah ke atas kiri kanan, adu gigi

.....

.....

- (ii)

.....

❖ Kemampuan Pernafasan

- (i) Contoh: anak di minta untuk meniup terompet harmonika

.....

.....

- (ii)

.....

❖ **Tingkah Laku**

- (i) Contoh : melihat tingkah anak apakah patuh pada intruksi, hyper atau hypo, tantrum, tidak Agresis atau melukai orang lain atau diri sendiri

.....

.....

- (ii)

.....

❖ **Kesan Intelegensi**

- (i) Contoh: anak di minta untuk secara langsung mengerjakan tugas dan melihat cara menjawabnya

.....

.....

.....

- (ii)

.....

❖ **Diagnosa**

.....

.....

.....

❖ **Saran**

.....

.....

.....

.....